

Peran mahasiswa asistensi mengajar dalam mewujudkan sekolah sehat (apotek hidup)

Lisa Ulandari*, Shofia Arifatul Ulya

Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

lisaulandari29@gmail.com

Abstract

The increase in morbidity and mortality rates from various diseases demands the need for efforts to improve public health, especially for students who have to do a lot of activities. Schools are one part of the community structure that requires attention to health aspects. Health problems that often occur in the school environment are the reason for the need to provide health measures such as medicines in the school environment. For this reason, Teaching Assistance students describe healthy schools by planting medicinal plants or what is known as the Living Pharmacy. Teaching Assistance is a program that provides students with the opportunity for 3.5 months to accompany teachers and school principals in carrying out learning activities. This activity aims to empower junior high school students to plant living pharmacies in their school environment as an effort to maintain environmental sustainability, especially the school environment. The activity methods include; providing land, preparing tools and materials, clearing land, planting various types of plants and caring for these plants. The result of this activity is the availability of a living pharmacy in the school environment consisting of various types of plants. The number of plant types found in the school's living pharmacy is 5 types of plants. Each plant has a marker containing the name of each plant to make it easier to recognize the type of plant.

Keyword: role; teaching assistance students; school; living pharmacy

Abstrak

Peningkatan angka kesakitan dan angka kematian berbagai macam penyakit menuntut perlunya upaya perbaikan kesehatan masyarakat terutama siswa siswi yang harus melakukan banyak aktivitas. Sekolah merupakan salah satu bagian dari tatanan masyarakat perlu adanya perhatian pada aspek kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah menjadi alasan perlunya penyediaan upaya kesehatan seperti obat-obatan di lingkungan sekolah. Untuk itu mahasiswa Asistensi Mengajar mendeskripsikan sekolah sehat dengan melakukan penanaman tanaman obat-obatan atau yang dikenal dengan nama Apotek Hidup. Asistensi Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 3,5 bulan untuk mendampingi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SMP dalam menanam apotek hidup di lingkungan sekolahnya sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan kelestarian lingkungan hidup khususnya lingkungan sekolah. Metode kegiatannya meliputi; penyediaan lahan, persiapan alat dan bahan, pembersihan lahan, penanaman berbagai jenis tanaman dan perawatan tanaman tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya apotek hidup di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai jenis tanaman. Jumlah jenis tanaman yang terdapat dalam apotek hidup sekolah adalah sebanyak 5 jenis tanaman. Setiap tanaman terdapat penanda yang berisi nama setiap tanaman untuk memudahkan mengenali jenis tanaman tersebut.

Kata Kunci: peran; mahasiswa asistensi mengajar; sekolah; apotek hidup

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali terjadi problematika terkait dengan kesehatan. Berbagai macam penyakit terjadi hal ini menuntut perlunya upaya perbaikan kesehatan

masyarakat. Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosiososialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Amir (2011:102), mengatakan bahwa membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan, karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mencerdaskan masyarakat. Dalam penyelenggaraan di sekolah, maka perlu perhatian dalam masalah kesehatan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal. Pembangunan di bidang kesehatan sebagaimana yang tertuang dalam Undangundang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal (Kemenkes RI, 2011).

Penelitian Shea & Murphy (2009:121-140) di sebuah sekolah dasar di Miami, Florida, Amerika Serikat yang melaksanakan pendidikan nilai mengacu pada Australian Values Education Good Practices Schools Project (VEGPS) berjudul Aventura City of Excellence School (ACES). Sekolah ini telah berhasil mewujudkan dan mendukung, baik keunggulan akademik maupun pengertian dan tanggung jawab bagi pilihan nilai-nilai sosial dan personal yang bermanfaat, tidak hanya bagi peserta didik itu sendiri, tetapi juga sekolah, komunitas dan dunia. Tidak bisa dipungkiri marak terjadinya berbagai masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah menjadi alasan perlunya penyediaan upaya kesehatan seperti penyediaan obat-obatan di lingkungan sekolah. Namun, hal ini menjadi kendala yang terjadi di sekolah. Dimana obat-obatan tersebut terkadang memiliki harga yang mahal yang mana penyediaan anggaran sekolah juga kurang. Siswa/i yang masih dalam usia dini sangat memerlukan perhatian kesehatan yang lebih. Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah salah satu usaha yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) lebih baik diterapkan sejak usia dini yang akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat. Dimana Menurut Mundiatur dan Daryanto (2015) kesehatan lingkungan adalah faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat juga menjadi pengaruh bagi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Jika sebuah sekolah terserang penyakit hal ini dapat menghambat pelajaran mereka.

Dikarenakan banyaknya penyakit dan kurangnya ketersediaan obat di sekolah-sekolah menjadi perlunya penyediaan upaya kesehatan seperti penyediaan obat-obatan di lingkungan sekolah, namun, pengadaan obat terkadang tidak tersedia di sekolah. Berdasarkan hal ini maka upaya penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif mendukung perbaikan kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Menurut Cahyandari (2018) bahwa apotek hidup merupakan pemanfaatan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari.

Penyediaan apotek hidup di sekolah tidak hanya sebagai penyediaan bahan obat-obatan di lingkungan sekolah. Namun, tujuannya ialah upaya dalam menjaga kesehatan lingkungan. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Widyawati & Muhamad Rizal (2015:1893-1894) mengutarakan jenis dan manfaat tanaman obat yang ditemukan di Maluhu terdapat 26 macam tanaman apotek hidup. Tjitrosoepomo (Supriyanti, 2014: 6 11-13) spesies tanaman obat yang sering masyarakat gunakan sebagai obat antara lain: a). Famili Zingiberaceae (kunyit, jahe, kencur); b). Famili Piperaceae (Sirih, lada); c). Famili Caricaceae (pepaya); d). Famili Myrtaceae (Jambu biji, cengkeh). Beragam jenis tanaman apotek hidup yang mengisi taman di sekolah akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Mulya (2009) bahwa kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar dan penyediaan lingkungan yang asri. Dalam hal ini kami melakukan pemberdayaan di SMPN 16 Mataram.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan November 2023 di SMPN 16 Mataram. Metode yang digunakan berupa pemberdayaan menanam berbagai jenis tanaman obat di lahan yang sudah di siapkan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan apotek hidup antara lain : (1) lahan kosong, (2) tanaman apotek hidup, (3) kayu, (4) gerobak, (5) cangkul dan, (6) tanah hitam.

Prosedur kerja

a) Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang melibatkan siswa SMP di sekolah tersebut. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dilakukan pada personil pelaksana kegiatan untuk memudahkan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan.

b) Penyediaan lahan



Gambar 1. Penyediaan Lahan

Hasil sosialisasi dengan pihak sekolah menghasilkan kesepakatan penyediaan lahan penanama apotek hidup di lingkungan sekolah. Adapun lokasi yang disepakati adalah halaman SMPN 16 Mataram.

Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan dipersiapkan sebelum kegiatan penanaman. Adapun tanaman yang digunakan kami bawa masing-masing. Dimana tumbuhan yang kami tanam yaitu kunyit, sereh , kemangi, daun mint. Tanaman ini sangat bermanfaat untuk menjadi obat.

a) Pembersihan lahan



Gambar 2. Pembersihan Lahan

Lahan yang digunakan adalah halaman SMPN 16 Mataram Lahan yang akan ditanami tanaman terlebih dahulu dilakukan pembersihan untuk memudahkan dalam penanaman dan menggemburkan tanah.

b) Penanaman berbagai jenis tanaman



Gambar 3. Penanaman berbagai Jenis Tanaman

Lahan yang sudah bersih selanjutnya dilakukan penanaman. Lubang tanam digali sedalam 20 cm menggunakan pangkur. Tanaman dimasukkan kedalam lubang yang telah digali kemudian diberi penanda berupa papan yang bertuliskan nama tanaman sesuai jenis tanaman.

c) Perawatan tanaman

Kegiatan akhir yakni perawatan tanaman. Semua tanaman yang sudah ditanam kemudian disiram dengan air untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah dengan tersedianya apotek hidup di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai macam tanaman yang dapat dijadikan obat alternatif oleh siswa dan guru-guru di sana. Jumlah tanaman yang di tanam dalam apotek hidup sebanyak 4 tanaman yaitu kunyit, sereh, daun mint dan kemangi. Yang mana tumbuhan tersebut tumbuh subur dan sering digunakan oleh guru-guru. Misalkan saja daun mint guru-guru disana kerap kali menggunakan daun mint tersebut untuk ditambahkan kedalam teh yang sudah mereka buat hal ini bermanfaat untuk kesehatan. Setiap tanaman terdapat papan penanda yang berisi nama tumbuhan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyandari (2018) bahwa dengan program penanaman apotek hidup tersebut, maka siswa dapat mengenali jenis-jenis tanaman yang tergolong sebagai apotek hidup. Tidak hanya bermanfaat sebagai obat. Namun, tanaman – tanaman ini juga dapat menambah ilmu baru kepada mereka soal nama dari tumbuhan yang dapat di jadikan obat. Menurut Munir (2010:90) tanggung jawab pada taraf rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Lickona (2012:73) menambahkan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.



Gambar 4. Lingkungan Tanaman Apotek Hidup

Pendapat Widyawati (2015: 1890) apotek hidup adalah istilah untuk lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Selain itu, menurut Rusmina (2015) bahwa apotek hidup atau tumbuhan obat baik tanaman budiaya maupun non budidaya berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern maupun tradisional. Okakinanti (2014:14) menjelaskan pemanfaatan tanaman sebagai obat dapat digunakan dari satu jenis tumbuhan obat untuk mengobati satu macam penyakit dan ada pula satu jenis tumbuhan untuk mengobati beberapa macam penyakit. Dimana dengan adanya apotek hidup ini tidak hanya dapat membuat lingkungan sekolah terlihat indah, rindang dengan adanya tanaman baru. Tapi juga dapat menjadi alternatif ataupun dapat memudahkan siswa dalam mengakses obat-obatan tanpa harus memikirkan biaya pengobatan saat terjadi masalah kesehatan di lingkungan sekolah seperti luka yang dapat diobati dengan kunyit, dan penyakit lainnya yang dialami oleh siswa. Tanaman yang kami tanam dapat dijadikan sebagai obat tradisional tanpa efek samping, hal ini sudah jelas keamanannya. Beda halnya dengan obat kimia yang mengandung banyak zat kimia.

4. SIMPULAN

Apotek hidup atau tumbuhan obat baik tanaman budiaya maupun non budidaya berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern maupun tradisional. Dimana dengan adanya apotek hidup ini tidak hanya dapat membuat lingkungan sekolah terlihat indah, rindang dengan adanya tanaman baru. Tapi juga dapat menjadi alternatif ataupun dapat memudahkan siswa dalam mengakses obat-obatan tanpa harus memikirkan biaya pengobatan saat terjadi masalah kesehatan di lingkungan sekolah seperti luka yang dapat diobati dengan kunyit, dan penyakit lainnya yang dialami oleh siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program ini mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Pihak sekolah, yang telah memberikan izin sekaligus wadah untuk tim pelaksana sehingga program ini dapat berjalan.
2. Pihak Asistensi Mengajar, yang telah memberikan kesempatan sebagai peserta asistensi mengajar angkatan 2 sehingga tim pelaksana dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan selama kurang lebih 3 bulan dan dapat menjalankan program ini dengan baik.

6. REKOMENDASI

Program kerja Apotek Hidup merupakan salah satu program kerja yang perlu di lanjutkan dan di kembangkan lebih lanjut dikarenakan dengan adanya Apotek Hidup siswa siswi mendapat ilmu tambahan tentang fungsi tanaman obat-obatan dan perlunya menjaga kesehatan. Berikut beberapa hal yang menjadi hambatan dan solusi

yang bisa di sarankan serta kegiatan yang di harapkan guna terlaksananya kegiatan penanaman tanaman Apotek Hidup yang lebih baik:

1. Terdapat beberapa siswa dan siswi yang terlihat kurang antusias saat diminta untuk membawa tanaman obat-obatan dan tidak ingin berpartisipasi dalam penanaman tanaman tersebut, sehingga di sarankan untuk lebih aktif mengajak dan mengedukasi siswa siswi betapa pentingnya menjaga kesehatan dan mengajak seluruh pihak agar terlibat dalam setiap kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan Apotek Hidup dilaksanakan di sekolah dan diharapkan program ini tidak hanya dilakukan di sekolah akan tetapi dapat dilaksanakan juga dalam kegiatan masyarakat.

7. REFERENSI

Amir, M Taufik, 2011. Manajemen Strategi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cahyandari, M.M.P. (2018). Pemanfaatan taman apotik hidup sebagai Upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa kelas atas di SD Negeri Tegalmuncar. Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada <https://eprints.ums.ac.id/eprint/68950>

Clemes, Harris and Reynold Bean. 2001. How to Raise Children's Self Esteem. Diterjemahkan oleh Tjandrasa, Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak. Jakarta: Binarupa Aksara.

Deprizon., dkk. (2021). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Taman Asri Apotek Hidup di RW. 07, Kelurahan Simpang Baru. Jurnal Pendidikan Tabusai. 5(2):57

Kalisa. 2022. Apotek Hidup: Pengertian, Manfaat, dan Cara Membuatnya. Diakses pada 18 Januari 2022 dari

Kemendes RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kemendes RI: Jakarta

Lickona, Thomas. 2012. Character Matters. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyana Rachmat. (2009). Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa. 6 (2): 175-180

Mundiatun dan Daryanto. 2015. Pengelolaan kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gava Media.

Nursiyah. 2013. "Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orangtua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo". Skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Okakinanti, Esti Ariesta. 2014. "Etnobotani Tumbuhan Obat di Menyuke dan Implementasinya dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati". Artikel Penelitian. Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura Pontianak.

Rusmina. (2015). Studi Ethobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mauju Utara Sulawesi Barat. Jurnal biocelebes. 9(1): 73-87

Shea, Kathleen & Murphy, Katherine Bray. 2009. "A Perfect Match: Living Values Educational Program and Aventura City". USA. Retrieved July 25, 2018.

- Supriyanti, Lenny. 2014. "Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Sebagai Sumber Belajar Biologi SMP". Skripsi. Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu.
- Widyawati, Afrilia Tri dan Muhamad Rizal. 2015. "Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup di Perkotaan melalui Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat". *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon.* 1(8): 1890-1895.